

Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Bahasa Inggris FKIP UNRI Dalam Mengidentifikasi Elemen-Elemen Plot Dalam Drama Pendek Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation

Jismulatif dan Syafri. K

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan –Universitas Riau
Kampus Bina Widya Simpang Baru-Pekanbaru
e-mail.faizjis@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa bidang studi bahasa Inggris semester IV Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Disamping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan faktor-faktor apa yang menyebabkan peningkatan tersebut. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Melalui penerapan metode *Group Investigation*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa bidang studi bahasa Inggris FKIP Universitas Riau mengalami peningkatan yang signifikan dalam mengidentifikasi tema dan elemen-elemen *plot* dalam drama pendek (*one act drama*). Rata-rata presentasi keaktifan mahasiswa pada pertemuan I (56.05%) meningkat menjadi (67.42%) pada pertemuan II dalam siklus I. Presentase tersebut naik menjadi (84.04%) pada pertemuan I siklus II dan rata-rata presentasi ini naik lagi menjadi (90.90%) pada pertemuan II siklus II. Nilai rata-rata mahasiswa dalam mengerjakan pre-test tentang tema dan elemen-elemen plot sangat rendah yakni (44.54%). Setelah mahasiswa mengikuti kegiatan belajar melalui teknik *Group Investigation*, dalam siklus I, rata-rata menjadi (61.88%) pada pos-test I dan meningkat lagi menjadi (78.18%) pada pos-test II.

Kata Kunci: Peningkatan Kemampuan Mahasiswa, Mengidentifikasi Elemen-Elemen Plot, Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Abstract: The objective of this research was to know whether the method of *Group Investigation* could improved the ability of the fourth semester students of English Department, FKIP UR, in identifying the elements of plot in short drama (*one act drama*). This research was also aimed to find what factors caused the improvement. The research method used was the *Classroom Action Research (CAR)*. Through the application of *Group Investigation*, the research findings showed that the ability of the fourth semester students of English Department has improved significantly in identifying the theme and the elements of plot in short drama text. Average percentage of students' activity in meeting I (56.05%) increased to (67.42%) in meeting II in cycle I. This percentage increased to (84.04%) in meeting I in cycle II. The improvement of percentage activity became (90.90%) in meeting II cycle II. The average grade of students' ability in pre-test was (54%) after students involvement in teaching and learning process by using the type of *Group Investigation*, the students' ability became (61.88%) in post-test I and reached (78.18%) in post-test II. The dominant factors that cause the students' improvement are 1) almost all students were active in teaching and learning process 2) the students were struggle hard and responsible to their own group.

Keyword: Students' Improvement, Identifying plot's elements, The Cooperative Learning Type *Group Investigation*.

Pendahuluan

Mata kuliah drama adalah salah satu cabang dari ilmu kesusastraan (*literature*) yang mempunyai bobot 2 SKS (Sistem Kredit Semester) dalam kurikulum bidang studi bahasa Inggris Strata 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Mata kuliah ini wajib diambil oleh semua mahasiswa bidang studi bahasa Inggris setelah lulus mata kuliah *introduction to literature*.

Berdasarkan hasil tes harian dan kuis yang penulis berikan kepada mahasiswa beberapa tahun terakhir ini, paling tinggi 50% dari semua jumlah mahasiswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan elemen-elemen plot dalam drama-drama pendek (*one act drama*) banyak dari mereka yang tidak bisa mengidentifikasi mana yang *complication*, dimana klimaks, apa resolutionnya, dan yang paling rumit lagi apa tema dari drama tersebut.

Dari sederetan masalah-masalah yang bisa diidentifikasi dari kondisi di atas, mahasiswa bosan belajar drama merupakan masalah yang dianggap penting untuk dicari pemecahannya. Untuk mengatasi masalah ini, penulis menetapkan untuk menerapkan metode *Group Investigation* karena metode ini memiliki keunggulan-keunggulan.

Beberapa keunggulan-keunggulan tersebut adalah:

1. *Group Investigation* adalah rasional. Kelas adalah kegiatan bekerja sama dimana guru dan siswa membangun proses pembelajaran pada perencanaan yang saling dimengerti yang berdasarkan pengalaman kemampuan dan kebutuhan mereka.
2. *Group Investigation* memiliki keterampilan kelompok. Dosen dan siswa mengalami beraneka ragam kegiatan nonakademis dan akademis yang memiliki norma-norma perilaku kooperatif yang sesuai di dalam kelas.
3. *Group Investigation* memiliki pembelajaran kooperatif. Anggota-anggota kelompok berpartisipasi dalam merencanakan persyaratan-persyaratan dan dimensi yang beraneka ragam dari proyek mereka.
4. Disamping meningkatkan kemampuan rasional mereka, *group investigation* membuat siswa lebih kritis memecahkan masalah.

(Johnson dan Johnson dalam Mary Gunter, 1995: 223)

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Dapatkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* meningkatkan hasil kerja mahasiswa dalam mengidentifikasi tema dan elemen-elemen plot dalam drama pendek (*one act drama*). Faktor-faktor apa yang menyebabkan peningkatan tersebut di atas.

Membaca skrip drama sama dengan membaca teks tertulis dari sebuah drama. Tidak ada panggung, tidak ada pelaku, nada dan tidak ada audiensi (hadirin). Lebih-lebih lagi teks drama yang terdiri dialog cenderung lebih sulit untuk dipahami sebab disamping membaca, mahasiswa harus membayangkan apa yang terjadi dalam cerita, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami teks.

Drama memiliki cerita yang memiliki *plot* diantara kejadian-kejadian. Disamping itu, drama juga memiliki elemen-elemen yang lain yang membuat cerita menjadi menarik. Elemen-elemen ini adalah dialog, tokoh dan lakon (Pickering, 1981).

Berbicara tentang teks drama dan mengidentifikasi tema dan elemen-elemen *plot*, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembaca. Pembaca seharusnya memiliki pengetahuan tentang tema dan elemen plot, kata-kata yang digunakan dan kemudian memahami bahwa membaca teks drama tidak sama dengan membaca cerita pendek atau novel, disebabkan bentuk dialognya sehingga ketika membaca, mereka harus membayangkan tindakan nyata dari aktor untuk menangkap informasi dalam cerita.

Unsur-Unsur (Elemen) Plot dalam Drama

Menurut Pickering (1981) ada 4 unsur plot:

1. Exposition
Exposition adalah materi pengenalan yang diperlukan dalam memahami cerita yang biasanya disebut permulaan cerita.
2. Complication
Bagian dari plot ini memperkenalkan perkembangan konflik. Dengan kata lain, dalam tahap ini muncul kejadian-kejadian yang penuh dengan konflikasi dan konflik cerita.
3. Klimaks
4. Falling Action

Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Robert E. Slavin (1995) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu kepada beraneka ragam metode mengajar yang di dalamnya mahasiswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya mempelajari pelajaran yang bersifat akademis. Di dalam kelas yang kooperatif, mahasiswa diharapkan dapat membantu satu sama lainnya tentang pengetahuan yang dimiliki.

Tujuan pembelajaran kooperatif yang paling penting adalah untuk mempersiapkan mahasiswa dengan pengetahuan, konsep, keterampilan dan pemahaman yang mereka perlukan untuk senang dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Teknik Group Investigation

Salah satu teknik dalam Cooperative Learning ialah teknik Group Investigation. Group Investigation adalah rencana pengorganisasian kelas secara umum yang di dalamnya mahasiswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil menggunakan inquiry cooperative, diskusi kelompok dan proyek perencanaan kooperatif. Shlomo Yael Sharan di Universitas Tel Aviv.

Metode Penelitian

Dalam metode ini mahasiswa membentuk anggota kelompok yang terdiri dari 2 sampai 7 orang. Kelompok memiliki topik dari unit yang sedang dipelajari oleh seluruh kelas dengan membagi topik-topik ini menjadi tugas-tugas individu dan melakukan aktivitas yang dianggap perlu untuk mempersiapkan laporan kelompok. Tiap-tiap kelompok kemudian mempresentasikan penemuannya ke seluruh kelas.

Robert E. Slavin (1995:113) mengatakan bahwa ada 6 tingkat dimana mahasiswa dapat mengimplementasikan Group Investigation.

1. Mengidentifikasi topik dan membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok.
 - Mahasiswa dapat memahami topik dan mengkategorikan saran-saran.
 - Mahasiswa bergabung dalam kelompok. Komposisi kelompok berdasarkan minat dan heterogenitas. Dosen membantu mahasiswa dalam membagi kelompok.
2. Merencanakan tugas
Mahasiswa merencanakan bersama apa yang mereka pelajari, bagaimana mempelajarinya, siapa melakukan apa.
3. Melaksanakan investigasi
 - Mahasiswa mengumpulkan informasi, menganalisa data dan mengambil kesimpulan.
 - Mahasiswa bertukar pikiran, membahas, menjelaskan dan membuat sintesa atas ide-ide kelompok.
4. Mempersiapkan Laporan akhir
 - Anggota kelompok menitipkan pesan-pesan penting kelompok mereka.
 - Anggota-anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana melaporkannya.
 - Masing-masing kelompok membentuk panitia inti untuk presentasi.

5. Menyajikan Laporan akhir
 - Penyajian dibuat dalam beraneka ragam bentuk untuk seluruh kelompok.
 - Penyajian seharusnya melibatkan audiensi aktif.
 - Audiensi menilai kejelasan dari daya tarik laporan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh kelas sebelumnya.
6. Evaluasi
 - Mahasiswa saling berbagi umpan balik tentang topik, tentang karya yang mereka lakukan dan tentang pengalaman efektif mereka.
 - Dosen dan mahasiswa bekerjasama dalam mengevaluasi pembelajaran mahasiswa.
 - Penilaian pembelajaran seharusnya mengevaluasi tingkat berfikir yang tinggi.

Hasil Penelitian

Berikut ini tabel dan grafik tentang hasil pre-tes mahasiswa bidang studi bahasa Inggris dalam mengidentifikasi tema dan elemen-elemen plot dalam drama pendek.

Tabel 6. Hasil Pre-tes Kemampuan Mahasiswa

No	Klasifikasi	Skor	F	Persentase
1.	Sangat Baik	80-100	2	9.09%
2.	Baik	60-79	7	31.81%
3.	Kurang	50-59	0	0%
4.	Sangat Kurang	0-49	13	59.09%

Setelah mencermati data pada pre-tes di atas dapat dikatakan bahwa hanya ada 2 orang mahasiswa yang memperoleh prediket sangat baik dan 13 mahasiswa yang memperoleh prediket kurang. Apabila dilihat pada rata-rata kemampuan mahasiswa tentang rata-rata pre-tes tersebut (44.54%) dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa sebelum belajar melalui metode *Group Investigation* sangat rendah.

Hasil Penelitian Pada Siklus I

Setelah mencermati hasil pengamatan tentang keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui metode *Group Investigation* (tabel 7). Dalam siklus I terjadi peningkatan keaktifan yakni (56.15%) pada pertemuan I naik menjadi (67.42%) pada pertemuan II dalam siklus I.

Tabel 7. Hasil Pengamatan terhadap Kegiatan Mahasiswa dalam 2 kali Pertemuan pada Siklus I

No	Kegiatan Mahasiswa	Pertemuan I	Pertemuan II

		Jumlah Mahasiswa	%	Jumlah Mahasiswa	%
1.	Mengidentifikasi topic dan mengambil bagian dalam kelompok	16	72,72	18	81,81
2.	Merencanakan tugas pembelajaran	12	54,54	15	68,18
3.	Melakukan investigasi	12	54,54	15	68,18
4.	Mempersiapkan laporan akhir	12	54,54	13	59,09
5.	Melakukan presentasi laporan akhir	12	54,54	14	63,63
6.	Evaluasi	10	45,45	14	63,63

Rata-rata	56,05		67,42
-----------	-------	--	-------

Grafik 2. Kegiatan Mahasiswa dalam 2 kali Pertemuan pada Siklus I

Tabel 8. Hasil Pos-tes I tentang Kemampuan Mahasiswa dalam Mengidentifikasi Tema dan Elemen-Elemen Plot

No	Klasifikasi	Skor	F	Persentase
1.	Sangat Baik	80-100	8	36,36
2.	Baik	60-79	8	36,36
3.	Kurang	50-59	0	0
4.	Sangat Kurang	0-49	6	27,27

Grafik 3. Hasil Pos-tes I tentang Kemampuan Mahasiswa dalam Mengidentifikasi Tema

dan Elemen-Elemen Plot

Setelah mempelajari hasil pos-tes I tentang kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi tema dan elemen-elemen plot, jumlah mahasiswa yang memperoleh skor sangat baik menjadi 8 orang, skor yang baik juga sebanyak 8 orang, dan mahasiswa yang mendapat skor kurang hanya tinggal 6 orang (27.27%) lagi. Walaupun demikian, masih ada 6 orang mahasiswa yang memperoleh sangat kurang. Setelah melihat hasil pengamatan dan hasil pos-tes I, penulis memutuskan untuk meneruskannya ke siklus II.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dari hasil pos-tes I, penulis mendapat gambaran bahwa:

1. Penjelasan dosen terhadap metode *Group Investigation* belum maksimal karena keterbatasan waktu.
2. Dosen menggunakan terlalu banyak waktu dalam mengidentifikasi topik.
3. Arahan dosen kurang efektif dalam membantu mahasiswa merancang tugas.
4. Dosen tidak memberikan langkah-langkah yang rinci dalam melaksanakan investigasi sehingga ada sejumlah mahasiswa yang masih bingung.
5. Sejumlah mahasiswa masih perlu lagi mendapat latihan dalam hal mengumpulkan informasi, menganalisis dan mengambil kesimpulan.
6. Metode ini tergolong baru bagi mahasiswa sehingga sejumlah mahasiswa masih dalam keraguan.
7. Sejumlah mahasiswa belum bisa menentukan pesan ataupun apa yang penting dalam sebuah laporan.

Hasil Penelitian pada Siklus II

Hasil Observasi

Berikut ini tabel 10 tentang keaktifan mahasiswa dalam mengidentifikasi tema dan elemen-elemen plot dalam pertemuan I dan II dalam siklus II.

Tabel 10. Keaktifan Mahasiswa dalam Mengidentifikasi Tema dan Elemen-Elemen Plot dalam Siklus II

No	Kegiatan Mahasiswa	Pertemuan I	Pertemuan II

		Jumlah Mahasiswa	%	Jumlah Mahasiswa	%
1.	Mengidentifikasi topic dan mengambil bagian dalam kelompok	20	90,90	21	95,45
2.	Merencanakan tugas pembelajaran	19	86,36	20	90,90
3.	Melakukan investigasi	19	86,36	20	90,90
4.	Mempersiapkan laporan akhir	19	86,36	20	90,90
5.	Melakukan presentasi laporan akhir	19	86,36	14	63,63
6.	Evaluasi	15	68,18	19	86,36

Rata-rata	84,04		90,90
-----------	-------	--	-------

Grafik 4. Keaktifan Mahasiswa dalam Mengidentifikasi Tema dan Elemen-Elemen Plot dalam Siklus II

Setelah mencermati tabel 10 berikut grafiknya, terjadi kenaikan keaktifan mahasiswa dalam semua jenis kegiatan. Rata-rata persentase keaktifan mahasiswa pada pertemuan I menjadi (84.04%). Jumlah ini naik menjadi (90.90%) pada pertemuan II siklus II. Kenaikan keaktifan mahasiswa pada siklus II ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata keaktifan mahasiswa pada siklus I. Telah terjadi kenaikan persentase keaktifan mahasiswa yakni 25.76%(dua puluh lima koma tujuh puluh enam persen).

Hasil Pos-tes II

Berikut ini ditampilkan tabel 11 beserta grafik kemampuan mahasiswa setelah mengerjakan pos-tes II.

Tabel 11. Hasil Pos-tes II Kemampuan Mahasiswa

No	Klasifikasi	Skor	F	Persentase
1.	Sangat Baik	80-100	15	68,18
2.	Baik	60-79	4	18,10

3.	Kurang	50-59	2	9,09
4.	Sangat Kurang	0-49	1	4,54

Grafik 5. Hasil Pos-tes II tentang Kemampuan Mahasiswa dalam Mengidentifikasi Tema dan Elemen-Elemen Plot

Melihat tabel dari hasil pos-tes II setelah siklus II dapat dikatakan bahwa ada 15 orang mahasiswa yang memperoleh predikat (sangat baik) dan hanya 1 orang lagi mahasiswa memperoleh predikat (sangat kurang). Hal ini berarti bahwa penerapan metode *Group Investigation* dalam mengidentifikasi tema dan elemen-elemen plot sangat efektif karena telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan (16.30%).

Refleksi Siklus II

1. Keingintahuan mahasiswa meningkat karena sudah memperoleh pengalaman yang berharga pada siklus I.
2. Hampir semua kelemahan pada siklus I tidak terjadi lagi kecuali masih terlihat sejumlah kecil mahasiswa yang masih ragu-ragu terutama dalam menentukan informasi dari sebuah teks drama kemudian menganalisisnya serta mengambil kesimpulan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah mencermati hasil observasi kegiatan belajar mengajar baik pada siklus I maupun siklus II, peneliti menemukan intensitas dari motivasi mahasiswa dalam belajar terus meningkat melalui metode *Group Investigation* seperti terlihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 12. Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Mahasiswa pada Siklus I dan II

No	Kegiatan Mahasiswa	SIKLUS I	SIKLUS II							
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II					
		Jumlah Mahasiswa	%	Jumlah Mahasiswa	%	Jumlah Mahasiswa	%	Jumlah Mahasiswa	%	
1.	Mengidentifikasi topik dan mengambil bagian dalam kelompok	16	72,72	18	81,81	20	90,90	21	95,45	
2.	Merencaikan tugas pembelajaran	12	54,54	15	68,18	19	86,36	20	90,90	

3.	Melakukan investigasi	12	54,54	15	68,18	19	86,36	20	90,90
4.	Mempersiapkan laporan akhir	12	54,54	13	59,09	19	86,36	20	90,90
5.	Melakukan presentasi laporan akhir	12	54,54	14	63,63	19	86,36	20	90,90
6.	Evaluasi	10	45,45	14	63,63	15	68,18	19	86,36
Rata-rata			56,0		67,4		84,0		90,9
			5		2		4		0

Setelah memperhatikan kegiatan mahasiswa pada siklus I dan siklus II, nampak rata-rata kegiatan mahasiswa pada pertemuan I (56.06%) naik menjadi (67.42%), pada pertemuan II pada siklus I dan naik menjadi (84.08%) pada pertemuan I dan (90.09%) pada pertemuan II siklus II. Hal ini disebabkan pada pertemuan I dan II pada siklus II mahasiswa telah memahami masing-masing kegiatan mahasiswa mulai dari identifying the topic dan join the group sampai dengan komponen kegiatan yang terakhir yakni evaluation walaupun komponen evaluation (penilaian) lebih sulit penerapannya.

Grafik Perbandingan antara Hasil Pre-test, Post-test I dan Post-test II

Dari tiga grafik di atas bahwa jumlah mahasiswa yang mendapat prediket Sangat Baik pada Pre-test hanya (9.09%). Jumlah ini mengalami kenaikan menjadi (36.36%) pada Post-test II, yakni (68.18%). Jumlah mahasiswa yang memperoleh prediket Baik pada Pre-test nihil (0). Sementara pada kategori Rata-rata Baik menjadi (36.36%) pada Post-test I dan Post-test II turun menjadi (18.18%). Jumlah mahasiswa yang memperoleh prediket Poor to Average pada Pre-test sebanyak (31.81%) sedangkan pada Pos-test I menjadi nihil dan pada Post-test II menjadi (9.09%). Yang paling mencolok adalah perbandingan hasil prediket Poor. Pada Pre-test, ada sejumlah (59.09%) mahasiswa yang memperoleh prediket Poor turun menjadi (27.27%) pada Post-test I dan turun lagi menjadi (4.54%) pada Post-test II. Ketiga grafik ini menunjukkan ada peningkatan yang sangat tajam dalam hasil belajar mahasiswa dari Pre-test ke Post-test I dan dari Post-test I ke Post-test II.

Tabel 13. Perbedaan Skor Individual diantara Pre-test, Post-test I dan Post-test II

No	Mahasiswa	Pre-test	Post-test I	Post-test II
1	1	60	80	80
2	2	80	100	100
3	3	60	80	100

4	4	40	60	80
5	5	40	60	60
6	6	20	40	50
7	7	60	80	100
8	8	60	100	100
9	9	40	60	100
10	10	20	40	60

11	11	80	100	80
12	12	20	40	60
13	13	20	60	80
14	14	40	60	80
15	15	40	40	50
16	16	60	80	80
17	17	20	40	80

18	18	40	60	60
19	19	60	80	90
20	20	60	60	80
21	21	20	40	40
22	22	40	60	70
	Rata-rata	44,54	61,88	78,18

Setelah mencermati hasil kemampuan mahasiswa bidang studi bahasa Inggris dalam mengidentifikasi elemen-elemen plot dari sebuah drama pendek (*one act drama*), dapat disimpulkan bahwa juga terjadi kenaikan nilai rata-rata mulai dari nilai rata-rata Pre-test, Post-test I, dan Post-test II. Ada kenaikan (17,34) antara Pre-test dan Post-test I dan (16,30) antara Post-test I dengan Post-test II. Singkatnya, ada kenaikan yang signifikan sebelum mahasiswa belajar melalui metode Group Investigation dan setelah menerapkannya.

Kelebihan dan Kelemahan dari Metode Group Investigation

Setelah menerapkan semua tahap *Group Investigation* kepada mahasiswa semester empat bidang studi bahasa Inggris FKIP Universitas Riau, penulis menemukan kelebihan dan kelemahan selama proses belajar mengajar. Kelebihannya adalah seperti berikut ini:

1. *Group Investigation* mampu mengembangkan kompetensi sosial mahasiswa dalam proses belajar mengajar.
2. *Group Investigation* bisa membuat mahasiswa belajar sangat aktif.
3. *Group Investigation* bisa membuat mahasiswa senang dalam proses belajar mengajar.
4. Harga diri mahasiswa bisa lebih terangkat (meningkatkan harga diri mahasiswa).
5. *Group Investigation* bisa meningkatkan tanggung jawab masing-masing mahasiswa.
6. *Group Investigation* bisa meningkatkan rasa kebersamaan mahasiswa.
7. Metode *Group Investigation* bisa meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar.
8. Metode *Group Investigation* juga membiasakan mahasiswa menggunakan metode pemecahan masalah *problem solving*.

Kelemahannya adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang tidak aktif cenderung mengganggu teman-temannya dalam kelompok.
2. Pada tahap-tahap permulaan, penerapan *Group Investigation* agak lebih sulit, akan tetapi lama kelamaan mereka menjadi terbiasa dengan metode ini.
3. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan yang rendah mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan metode *Group Investigation*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas terhadap mahasiswa bidang studi bahasa Inggris semester empat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, penulis menyimpulkan seperti berikut ini:

1. *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mengidentifikasi elemen-elemen plot dalam drama pendek.
2. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara dominan adalah:
 - Hampir 95% mahasiswa tersebut secara aktif dalam proses belajar mengajar.
 - Motivasi belajar mahasiswa sangat tinggi karena mereka berjuang dan bertanggung jawab dalam kelompok.

- Kemampuan mahasiswa dalam mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan suatu data atau menjadi meningkat.
- Keterlibatan mahasiswa dalam memberi kontribusi terhadap kelompoknya dan saling bertukar pikiran di antara mereka sangat tinggi.

Saran-Saran

1. Group Investigation adalah sangat baik dan menarik untuk diterapkan oleh dosen atau guru yang mengajar bahasa terutama bahasa Inggris karena mahasiswa atau siswa akan sering berinteraksi satu sama lainnya.
2. Dalam menggunakan metode Group Investigation, dosen atau guru hendaklah memonitor/membimbing mahasiswa atau siswanya dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, suharjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Chauhan, Vani. 2004. *Drama Techniques for Teaching English*. In: *The Internet TESOL Journal* 1/10. March 10, 2005.
- Maley, A. & Duff A (1982). *Drama Teaching in Language Learning*. London: CUP
- Macintyre, Christine. 2000. *The Art of action Research in the Classroom*. London. David Fulton Publisher Ltd.
- Pickering, James. H. 1981. *Concise Companion to Literature*. New York. Macmillan Publishing Co, Inc